



Multiple Intelligence Research as An Alternative of Learning Design

Tria Mardiana , Septiyati Purwandari, Arif Wiyat Purnanto, Agrissto Bintang Aji Pradana

Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 triamardiana@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujet.62>

Received: 02/07/2021

Revised: 06/07/2021

Accepted: 07/07/2021

Abstract

The purpose of this study was to determine the type of intelligence of PGSD students at the University of Muhammadiyah Magelang through the application of Multiple Intelligences Research (MIR), as well as to develop a Multiple Intelligences-based lecture design based on the results of Multiple Intelligences Research (MIR). This research design uses a qualitative approach with a descriptive type. The research method used is a questionnaire and interviews. The research questionnaire is in the form of a Multiple Intelligences Research (MIR) test in which each question item is based on the classification of the theory of Multiple Intelligences. The classification is in the form of 8 theories of intelligence from Howard Gardner, namely, naturalist, interpersonal, intrapersonal, musical, visual, mathematical, linguistic, and kinesthetic. The interview method is used to confirm the results of the Multiple Intelligences Research (MIR) generated from the instruments used. The subject of the research was conducted on PGSD students at the University of Muhammadiyah Magelang. The results of this study, based on the Multiple Intelligences Research (MIR) questionnaire on the subject of PGSD students, showed that there were 3 dominant intelligence tendencies, namely, logical 16%, interpersonal 29%, and naturalist 20%. Lecture design is based on the Multiple Intelligences learning strategy, referring to logical, interpersonal, and naturalist characteristics. Logic refers to the ability to count, measure propositions and hypotheses, as well as number operations. Interpersonal refers to the ability to understand and interact with others effectively. And naturalists, related to the environment and natural sustainability. Through this study, it was concluded that, by designing a lecture based on the type of student intelligence, it could increase the effectiveness and enthusiasm of students in carrying out lectures.

Keywords: *Intelligence; Multiple intelligences; Multiple intelligences research*

Multiple Intelligence Research Sebagai Alternatif Dalam Mendesain Pembelajaran

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kecerdasan mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang melalui penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR), serta untuk menyusun desain perkuliahan berbasis *Multiple Intelligences* yang disusun berdasarkan hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket penelitian berupa tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang setiap item pertanyaan didasarkan pada klasifikasi teori *Multiple Intelligences*. Klasifikasi tersebut berupa 8 teori kecerdasan dari Howard Gardner yaitu, naturalis, interpersonal, intrapersonal, musikal, visual,

matematis, linguistik, dan kinestetik. Metode wawancara digunakan untuk melakukan proses konfirmasi terhadap hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang dihasilkan dari instrumen yang digunakan. Subjek penelitian dilakukan pada mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil dari penelitian ini, berdasarkan angket *Multiple Intelligences Research* (MIR) pada subjek mahasiswa PGSD, menunjukkan ada 3 dominasi kecenderungan kecerdasan yaitu, logika 16%, interpersonal 29%, dan naturalis 20%. Desain perkuliahan berdasarkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*, mengacu pada karakteristik logika, interpersonal, dan naturalis. Logika mengacu pada kemampuan berhitung, mengukur proposisi dan hipotesis, serta operasi angka. Interpersonal mengacu pada kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dan naturalis, berhubungan dengan lingkungan serta kelestarian alam. Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, dengan mendesain sebuah perkuliahan berdasarkan tipe kecerdasan mahasiswa dapat meningkatkan keefektifan dan antusiasme mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan.

Kata kunci: Kecerdasan; Multiple intelligences; Multiple intelligences research

1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu aset penting dalam pembangunan. Pelaksanaan pendidikan dapat diamati pada proses belajar. Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman [1]. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan. Perkembangan diciptakan oleh individu yang didasari oleh kemampuan belajar mereka dan kapasitas mereka untuk menciptakan penemuan baru yang dilanjutkan dari generasi ke generasi [2].

Kegiatan proses belajar seseorang ditempuh melalui 3 cara, yaitu secara non formal, informal, dan formal. Proses belajar non formal dapat dilakukan melalui kursus, sedangkan proses belajar informal dapat dilakukan di keluarga. Proses yang ketiga yaitu formal, dilaksanakan melalui lembaga pendidikan resmi berupa sekolah atau perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Pada proses belajar formal, proses pembelajaran diberikan berdasarkan perkembangan siswa/mahasiswa. Penyesuaian ini juga erat kaitannya dengan gaya mengajar. Gaya mengajar guru/dosen tercermin dalam lingkungan pembelajaran yang dirasakan oleh siswanya/mahasiswanya [3]. Gaya mengajar guru/dosen salah satunya dapat diamati melalui strategi mengajar yang digunakan.

Strategi mengajar ini berdampak sangat besar pada gaya belajar siswa/mahasiswa. Hal ini dikarenakan, pada setiap siswa/mahasiswa memiliki gaya belajarnya masing-masing. Tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Tidak ada individu yang berbakat atau tidak berbakat. Setiap individu secara potensial pasti berbakat tetapi ia mewujudkan dengan cara yang berbeda-beda. Singkat kata, tidak ada individu yang bodoh dan setiap individu adalah cerdas. Kecerdasannya berbeda-beda, ada individu yang cerdas secara logika-matematika, namun ada juga individu yang cerdas di bidang kesenian ataupun di bidang lainnya [4]. Pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan formal, seorang pengajar harus memiliki strategi mengajar yang menyesuaikan kebutuhan siswa/mahasiswa. Strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup [5].

Strategi pembelajaran di pendidikan formal, baik untuk SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi tidak jauh berbeda. Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa adalah orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya [6]. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung

jawab dalam mewujudkan harapan para mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perguruan tinggi adalah menciptakan perkuliahan yang berkualitas. Proses perkuliahan merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan mahasiswa. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran [7].

Khusus pada jenjang Perguruan Tinggi, strategi pembelajaran yang digunakan masih cenderung dominan menggunakan strategi pembelajaran *exposition* atau ekspositori. Dalam strategi pembelajaran *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Akibatnya, mahasiswa menjadi cukup pasif tidak ada inisiatif untuk berpartisipasi dalam proses perkuliahan karena kurang adanya kondisi yang memungkinkan mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya [8]. Namun demikian, kini telah banyak program untuk memberikan pelatihan-pelatihan pada dosen dalam mengajar berupa strategi-strategi yang mengaktifkan mahasiswa. Salah satunya berupa pembelajaran aktif, atau *active learning*.

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik mengandung pengertian bahwa sistem pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar [8]. Namun demikian, ketika penerapan strategi pembelajaran aktif diterapkan terdapat beberapa kendala, salah satunya dasar pemilihan strategi hanya didasarkan pada mahasiswa yang menjadi aktif ketika pembelajaran, namun tidak didasarkan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Sehingga, pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan tidak jarang hanya membuat mahasiswa aktif dalam hal gerak saja, sehingga esensi materi tidak sampai.

Sebagai salah strategi pembelajaran yang muncul dari tokoh Howard Gardner, terdapat *Multiple Intelligences* yang mampu menjadi salah satu pengisi kelemahan *active learning* dalam penerapan strategi pembelajaran. *Multiple Intelligences* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. Tokoh pencetus teori kecerdasan ganda adalah Howard Gardner dari Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner adalah seorang psikolog beraliran humanistic guru besar pendidikan pada *Graduate School of Education*. Tahun 1983 ia menulis buku berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* [4].

Teori *Multiple Intelligences* bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik [4]. Pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* merupakan upaya memberikan pengalaman belajar yang dirancang selaras dengan kebutuhan, gaya kognisi siswa, khususnya sesuai dengan kekuatan jenis inteligensi setiap siswa. Pendekatan pembelajaran penstimulasian *multiple intelligences* mengasumsikan bahwa setiap anak cerdas, namun kecerdasan mereka bervariasi [9]. Teori *multiple intelligences* juga berdampak pada cara berfikir para pendidik [9].

Multiple Intelligences merupakan salah satu teori yang mendasarkan bahwa kecerdasan tidak hanya terpatri pada kecakapan secara kognitif saja, namun juga memperhatikan aspek lain. Para ahli ataupun para psikolog tidak sepaham dalam mendefinisikan apa itu kecerdasan, karena memang tidak mudah mendefinisikan kecerdasan [7]. Dr. Howard Gardner, seorang psikologi dari Universitas Harvard, AS mengemukakan teorinya bahwa kecerdasan tidak terpatri di tingkat tertentu dan terbatas saat seseorang lahir. "Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang

dikenal dengan “multiple intelligence”. Gardner menemukan delapan kecerdasan, yaitu; Pertama, cerdas bahasa (*linguistic intelligence*) kecerdasan ini fokus pada berpikir dalam kata-kata. Kedua, logika-matematika (*logical-matematical intelligence*) berfikir dengan penalaran atau logika. Ketiga, visual-spasial (*visual or spasial intelligence*) berpikir dalam cerita dan gambar. Keempat, musikal (*musical iantelligence*) berpikir dalam melodi. Kelima, gerak-tubuh/kinestetik (*body/kinesthetic intelligence*) berpikir melalui sensasi dan gambar gerak tubuh. Keenam, alam (*natural intelligence*) berpikir dalam alam. Ketujuh, sosial (*interpersonal intelligence*) berpikir melalui komunikasi dengan orang lain. Kedelapan, cerdas diri (*intrapersonal intelligence*) berpikir secara reflektif [7]. Pengembangan kecerdasan hingga tingkat kompetensi yang memadai merupakan kunci utama *multiple intelligences* [10].

Berdasarkan teori *multiple intelligences* itulah, sebagai penghargaan terhadap kemampuan dan kecerdasan siswa yang bervariasi, pembelajaran hendaknya disusun dalam strategi yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa [11]. Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, diawali dengan melakukan tes *Multiple Intelligences Research* (MIR). *Multiple Intelligences Research* (MIR) adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis terhadap kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang [5]. Proses MIR inilah yang tidak ditemukan dalam penerapan strategi pembelajaran yang berupa *active learning*. Seorang guru ketika memilih karir menjadi pendidik dan sebagai pendidik akan merasa puas jika dapat membuat perubahan dalam kehidupan generasi muda. Oleh karena itu, sudah seharusnya para guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam pengajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam variasi model yang berlainan disesuaikan dengan intelegensi peserta didik, sebab para peserta didik mempunyai intelegensi yang berbeda dan siswa akan lebih mudah belajar bila materi disajikan dengan cara yang sesuai dengan intelegensi mereka yang menonjol [12].

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk memperoleh data mengenai peran *Multiple Intelligences* pada pembelajaran. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) pada mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Magelang, serta untuk mengetahui desain perkuliahan berbasis *Multiple Intelligences* yang disusun berdasarkan hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR). Manfaat yang timbul dari penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif strategi yang menarik bagi pembelajaran di tingkat perkuliahan, kemenarikannya tersebut disesuaikan dengan kecenderungan gaya belajar mahasiswa berdasarkan hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR). Penggunaan strategi sangat mempunyai pengaruh yang pokok terhadap keberhasilan proses pembelajaran [13], sehingga *Multiple Intelligences* menjadi salah satu solusi yang tepat digunakan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang diperoleh dipaparkan berdasarkan teknik penelitian yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa paralel Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan.

2 1. Teknik

Teknik dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket dan wawancara. Angket yang digunakan merupakan angket untuk mendiskripsikan hasil kecenderungan kecerdasan mahasiswa berupa *Multiple Intelligences Research* (MIR).

2 2. Instrumen

Instrumen yang digunakan terdapat dua macam yaitu pedoman angket *Multiple Intelligences Research* (MIR) dan pedoman wawancara. Pedoman *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang digunakan mengadopsi dari *ITC Publication, Queensland, Australia*. Pedoman angket yang digunakan berdasarkan uraian pada [Tabel 1](#).

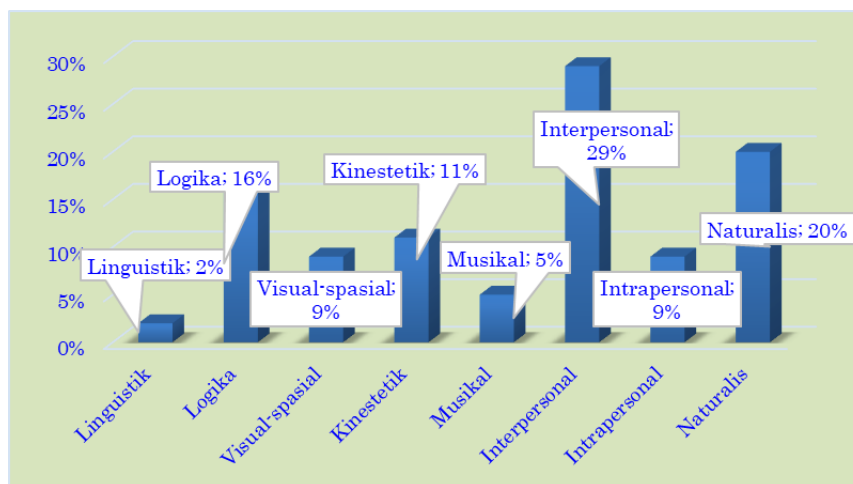
Tabel 1. Angket *Multiple Intelligences Research* (MIR)

Jenis Kecerdasan	Aspek Yang Dikonfirmasi
Kecerdasan Linguistik	Kebahasaan
	Kegemaran permainan
	Kompetensi kebahasaan (membaca, menulis, menyimak, berbicara)
Kecerdasan Logika	Kompetensi logika matematika
	Perencanaan dan alur berpikir
	Kegemaran permainan
	Daya ingat atau daya tangkap
Kecerdasan Musikal	Kecakapan bermusik
	Ketertarikan bermusik
	Keteratarikan dengan alat musik
	Kepekaan dalam mengenal nada
Kecerdasan Naturalis	Kepedulian terhadap lingkungan
	Ketertarikan pada alam dan pelestarian lingkungan
	Kepedulian dalam menjaga alam
Kecerdasan Kinestetik	Ketertarikan dengan kegiatan olah fisik
	Keaktifan dalam berbagai kegiatan
	Kemudahan belajar melalui melakukan atau mempraktekkan
	Keingtahuan yang tinggi terhadap karakter suatu benda
Kecerdasan Intrapersonal	Pemahaman terhadap diri
	Perpektif penilaian diri
	Pemahaman terhadap rasa
	Prinsip diri
Kecerdasan Visual Spasial	Kemampuan memahami karakter warna
	Kegemaran permainan
	Kepekaan menilai ruang atau tampilan
	Kepekaan indera penglihatan
Kecerdasan Interpersonal	Kemampuan memahami orang lain
	Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
	Kemampuan dalam mengelola tim atau kelompok
	Kemampuan berinteraksi dengan orang lain

Pada instrumen pedoman wawancara, draf pertanyaan yang digunakan merujuk pada item pertanyaan di masing-masing tipe kecerdasan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengkonfirmasi kembali hasil yang diperoleh dari angket, guna memastikan kecenderungan-kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil inilah yang digunakan sebagai petunjuk utama dalam penentuan desain perkuliahan mahasiswa yang mendasarkan pada kecenderungan kecerdasan mahasiswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tes *Multiple Intelligence Research* (MIR), hasil yang diperoleh dapat diamati pada **Gambar 1**. Berdasarkan **Gambar 1** terlihat bahwa hasil MIR mahasiswa menunjukkan 3 dominasi hasil utama, yaitu logika 16%, interpersonal 29%, dan naturalis 20%. Secara sederhana, kecerdasan logika merupakan kemampuan dalam berhitung, mengukur dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi angka-angka. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Sedangkan kecerdasan naturalis merupakan jenis kecerdasan yang erat berhubungan dengan lingkungan, flora dan fauna, yang tidak hanya menyenangi alam untuk dinikmati keindahannya. Akan tetapi, seklaiigus juga punya kepedulian untuk kelestarian alam tersebut [14].



Gambar 1. Hasil Tes *Multiple Intelligence Research* (MIR)

Logika, mencakup kepekaan terhadap pola dan hubungan logis, pernyataan dan proposisi (jika-maka, sebab-akibat), fungsi, dan abstraksi terkait lainnya. Jenis-jenis proses yang digunakan dalam layanan kecerdasan logika-matematis meliputi kategorisasi, klasifikasi, inferensi, generalisasi, perhitungan, dan pengujian hipotesis [15]. *Interpersonal*, Kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan dalam suasana hati, niat, motivasi, dan perasaan orang lain. Ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kapasitas untuk membedakan di antara berbagai jenis isyarat antarpribadi; dan kemampuan untuk merespon secara efektif terhadap isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis (misalnya, untuk mempengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti garis tindakan tertentu) [15]. *Naturalist*, Keahlian dalam pengenalan dan klasifikasi berbagai spesies—flora dan fauna—dari lingkungan individu. Ini juga termasuk kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan, gunung, dll.) dan, dalam kasus mereka yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda mati seperti mobil, sepatu kets, dan sampul CD [15]. Secara rinci, alternatif strategi pada desain perkuliahan yang bisa digunakan untuk memfasilitasi 3 kecerdasan berdasarkan karakteristik masing-masing mahasiswa dapat diamati pada **Tabel 2**.

Tabel 2 menyajikan berbagai kumpulan strategi aktif yang bisa diterapkan dalam perkuliahan. Di dalam mendesain suatu pembelajaran ada empat strategi dasar dalam belajar yang dapat dijadikan pedoman, yaitu, mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian pembelajar sebagaimana yang diharapkan, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan

pandangan hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pengajar dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, serta menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pengajar dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan [18]. Ketika mencermati empat strategi dasar tersebut, nampak bahwa pemilihan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* memenuhi 3 aspek sendiri. Poin pertama merupakan penerapan *dari Multiple Intelligence Research* (MIR) yang secara rinci dicek melalui angket berdasarkan kecenderungan kecerdasan mahasiswa. Dan pemilihan strategi *Multiple Intelligences* memenuhi pada poin ke 2 dan 3.

Berbagai mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa, dapat menggunakan alternatif-alternatif strategi aktif yang ada pada tabel untuk mendesain perkuliahan. Alternatif tersebut tentu saja mengacu pada tipe kecenderungan kecerdasan yang muncul berdasarkan hasil *Multiple Intelligence Research* (MIR), yaitu logika, interpersonal, dan naturalis. Sehingga, ketika mendesain perkuliahan dengan mengacu pada alternatif-alternatif tersebut akan tercipta desain perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa dan tentunya menarik untuk diikuti.

Strategi pembelajaran sangat erat hubungannya dengan gaya belajar jika melihat dari sisi kecenderungan kecerdasan mahasiswa. Gaya belajar mahasiswa juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan gaya belajar yang sesuai dan dapat dimaksimalkan pemanfaatannya pemanfaatannya dalam pembelajaran oleh mahasiswa dapat menimbulkan prestasi belajar mahasiswa yang baik. Gaya belajar berkaitan dengan ciri khas setiap individu dalam menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya, sehingga semakin mahasiswa dapat memaksimalkan gaya belajar yang dimilikinya dalam menyerap informasi semakin tinggi pula prestasi belajar yang dihasilkan [19].

Tabel 2. Alternatif strategi pembelajaran [16][17]

NO	Tipe Kecerdasan	Pilihan Strategi
1	Logika	Grafik, Pembuatan pola, Kode, Perhitungan, Tebak Angka, Tebak simbol, Diagram, Hipotesis, Analogi, Pengukuran, Berdagang (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), Praktikum, Membuat Tabel, Penalaran Ilmiah, Klasifikasi, Studi Kasus, Merancang Eksperimen, Sebab-akibat, Analisis data, Membuat pola dalam bentuk data, Menaksir data, Silogisme, Belajar melalui cara argumentasi dan penyelesaian masalah, Pengamatan, <i>Discovering, Problem solving</i> , Identifikasi, Klasifikasi, Separasi, Kuantifikasi, Komparasi, Prosedural Teks, Pendatan, Sudoku, Latihan soal, Eksperimen, Action Research, Studi kasus, dan Tebak Logis
2	Interpersonal	Tenaga pemasaran (Marketing day), <i>Business day</i> , Kerja kelompok, Saling berbagi rasa di antara teman, kerja sama, negosiasi, melobi, Permainan 'kenali sekitarmu', Manajemen konflik, Belajar lewat interaksi dengan orang lain, Belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok, Kartu soal, Sosiodrama, Memberi dan Menerima, Jigsaw, Cerdas Cermat Berantai, dan Surat untuk sahabat
3	Naturalis	Koleksi tumbuhan, wisata alam, penelitian lingkungan, penelitian gejala alam, penelitian anomali cuaca, riset perilaku hewan, menghitung ranting, koleksi daun, klasifikasi, ekostudi, menanam pohon, identifikasi bahan alam, tebak suara hewan, identifikasi tumbuhan, dan matematika daun

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah, hasil tes *Multiple Intelligences Research* (MIR) pada sampel mahasiswa kelas paralel di Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang menunjukkan ada 3 dominasi kecenderungan kecerdasan yaitu, logika 16%, interpersonal 29%, dan naturalis 20%. Desain perkuliahan berdasarkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*, mengacu pada karakteristik logika, interpersonal, dan naturalis. Logika mengacu pada kemampuan berhitung, mengukur proposisi dan hipotesis, serta operasi angka. Interpersonal mengacu pada kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dan naturalis, berhubungan dengan lingkungan serta kelestarian alam.

5. Referensi

- [1] A. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarrya, 2014.
- [2] M. E. Gredler, *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana, 2013.
- [3] D. Zuchdi, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- [4] A. Amir, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," *Logaritma*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2013.
- [5] M. Chatib, *Sekolahnya Manusia*, I. Bandung: Kaifa Learning, 2015.
- [6] R. D. S. A. S. Hendrayana, E. Ersiyani, and N. Setiana, "Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung," *Edu Humaniora*, vol. 8, no. 2, pp. 163–177, 2016.
- [7] E. Kusniati, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences," *Nuansa*, vol. 9, no. 2, pp. 167–178, 2016, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- [8] M. Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 283–308, 2013.
- [9] E. Legowo, "Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2017.
- [10] G. Zulfairanatama and S. Hadi, "Kecerdasan Logika-Matematika Berdasarkan Multiple Intelligences Terhadap Kemampuan Matematika Siswa SMP Di Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, pp. 18–26, 2013.
- [11] P. R. Probowening, A. Sopyan, and L. Handayani, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP," *Unnes Physics Education Journal*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [12] S. Rohmah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple in^{TEL}Egences)," *Misykat al-Anwar*, vol. 1, no. 2, pp. 193–209, 2016.
- [13] D. Wahyudi and T. Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal kajian pendidikan islam*, vol. 8, no. 2, pp. 255–282, 2016, doi: 10.18326/mudarrisa.v8i2.
- [14] M. Chatib and A. Said, *Sekolah Anak-Anak Juara (III)*. Bandung: Kaifa Learning, 2014.
- [15] T. Arsmtrong, *Multiple Intelligences In The Classroom*, 3rd ed. Alexandria, 2009.
- [16] M. Chatib and A. Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, III. Bandung: Kaifa Learning, 2014.
- [17] A. Said and A. Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, IV. Jakarta: Kencana, 2016.
- [18] S. B. Djamarh and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [19] A. G. Wicaksono, "Korelasi Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Ilmu Alamiah Dasar Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun Akademik 2015/2016," *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 121–125, 2016.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
